

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER

Morris Andersson* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: morris.125190278@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research was conducted to find out whether cash holding can be influenced by profitability, liquidity, leverage and sales growth. The sample used is a non-cyclical sector company that has consistently been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 timeframe. The sample owned was selected using a purposive sampling method and obtained a total of 34 companies. Processing of the data that has been collected uses the multiple linear regression analysis method with SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software version 21. Based on the results of the data that has been processed, it shows that profitability and leverage have a positive and significant effect to cash holding, while liquidity and sales growth has an insignificant effect to cash holding. The implication of this research is for every company to know the importance of the amount of cash held by the company in carrying out the company's activities.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth.*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah *cash holding* dapat dipengaruhi oleh *profitability*, *liquidity*, *leverage* dan *sales growth*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *non-cyclical* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2021. Sampel yang dimiliki diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh total data 34 perusahaan. Pengolahan data yang telah terkumpul menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 21. Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah, menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sementara *liquidity* dan *sales growth* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk setiap perusahaan agar dapat mengetahui pentingnya jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Kata Kunci: *Cash Holding, Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth.*

Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat dalam bisnis dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu upaya sebuah perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat adalah dengan memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan nilai saing perusahaan dalam

menarik investor. Dengan adanya investor maka perusahaan dapat memperoleh pendanaan yang lebih untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utama dari pendirian perusahaan, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Rustam dan Rasyid (2022) menyatakan bahwa aset paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan adalah kas. Oleh karena itu, kas yang ditahan oleh perusahaan harus berada dalam jumlah yang mencukupi sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Kas yang ditahan perusahaan biasa disebut sebagai *cash holding*. Menurut Hankho, Dermawan, dan Indrajati (2020) salah satu faktor penting yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan kewajiban jangka pendek serta untuk berjaga-jaga apabila terjadinya pembayaran tidak terduga. Jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Apabila jumlah *cash holding* terlalu banyak maka dapat menyebabkan terjadinya *opportunity cost* yaitu kondisi dimana tingkat pengembalian kas rendah, sedangkan jumlah *cash holding* terlalu sedikit dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan tiga motif untuk menghitung jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan. Motif pertama yaitu motif transaksi dimana perusahaan kas dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan transaksi harian perusahaan. Motif kedua adalah motif spekulasi yaitu perusahaan akan memanfaatkan peningkatan nilai mata uang untuk memperoleh laba dengan menggunakan kas yang ditahan. Ketiga yaitu motif berjaga-jaga dimana perusahaan akan menahan kas dalam jumlah tertentu karena perusahaan tidak pernah tahu perubahan yang akan terjadi kedepannya sehingga kas tersebut digunakan untuk menghadapi kondisi tidak terduga yang dialami perusahaan.

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai variabel yang mempengaruhi *cash holding* dan memperoleh hasil yang beragam. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *profitability*, *liquidity*, *leverage*, dan *sales growth* serta menggunakan periode penelitian dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dengan sektor yang digunakan adalah sektor konsumen primer. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi perusahaan serta investor mengenai seberapa penting *cash holding* serta variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. *Pecking order theory* adalah teori yang dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf di tahun 1984. Teori ini menggambarkan perilaku suatu perusahaan dimana penggunaan pendanaan internal akan lebih diutamakan dibandingkan dengan penggunaan pendanaan yang berasal dari pihak eksternal (Myers & Majluf, 1984). Pendanaan internal dapat diperoleh perusahaan dari peningkatan laba serta pendapatan dividen perusahaan. Penggunaan dana eksternal baru akan dilakukan perusahaan apabila perusahaan tidak lagi mampu melakukan pendanaan menggunakan dana internal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh perusahaan dengan menerbitkan hutang kepada pihak lain, penerbitan ekuitas dalam bentuk saham, ataupun hutang lain dalam bentuk *convertible bonds* (Prasetiono, 2016).

Profitabilitas. Tujuan utama dari dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit. Profitabilitas digunakan sebagai rasio yang dapat menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Perusahaan akan kesulitan dalam

bertahan dalam persaingan bisnis apabila perusahaan tidak menghasilkan keuntungan (Ali, Ullah, & Ullah, 2016). Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan diperhitungkan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Suwito & Yanti, 2021). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan rasio profitabilitas guna melihat *return* yang didapat oleh perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Likuiditas. Likuiditas adalah rasio untuk menggambarkan kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dalam waktu yang relatif singkat (Maxentia, Tarigan, & Verawati, 2022). Likuiditas sendiri merupakan rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk melunasi hutang lancar perusahaan (Rustam & Rasyid, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus memaksimalkan penggunaan aset lancar perusahaan dalam waktu yang relatif singkat untuk dapat melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Leverage. Rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan pembiayaan modal yang didapat dari pihak eksternal dalam bentuk hutang yang kemudian dialokasikan untuk membiayai kebutuhan perusahaan (Hankho, Dermawan, & Indrajati, 2020). *Leverage* digunakan perusahaan untuk mengetahui jumlah hutang yang dapat diperoleh perusahaan guna membiayai atau memperoleh aset bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan rasio *leverage* sehingga penggunaan hutang dari pihak eksternal dapat bermanfaat secara maksimal bagi perusahaan.

Sales Growth. *Sales growth* menggambarkan fluktuasi penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya dan dapat dilihat datanya dalam laporan laba rugi perusahaan (Silviana & Asyik, 2016). *Sales growth* merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk melihat apakah terjadi kemajuan atau sebaliknya dengan melihat perbandingan penjualan (Romadhoni, Kufepaksi, & Hendrawaty, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan mampu bertahan dalam persaingan usaha atau tidak dengan melihat perbandingan penjualan dari tahun ke tahun.

Cash Holding. *Cash holding* adalah aset merupakan kas dan setara kas yang ditahan dalam jumlah tertentu oleh perusahaan dengan tujuan investasi atau pembagian dividen kepada investor (Rustam & Rasyid, 2022). Kas adalah aset yang paling likuid sehingga perusahaan memegang kas dalam jumlah tertentu untuk berjaga-jaga dalam keadaan yang tidak terduga (Rimu & Bangun, 2022). Oleh karena itu, kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid sehingga perusahaan dengan sengaja menahan kas dalam jumlah tertentu untuk tujuan investasi, pembagian dividen kepada investor, dan untuk berjaga-jaga dalam keadaan yang tidak terduga di masa mendatang.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan *Cash Holding*. Profitabilitas digunakan untuk menghitung keuntungan yang didapat perusahaan dengan menggunakan seluruh aset perusahaan kemudian dapat dilihat berapa *return* yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga kas yang dimiliki perusahaan meningkat. Sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana internal yaitu dengan memanfaatkan kas yang ditahan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwito dan Yanti

(2021) serta Halim dan Rosyid (2020) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*, sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Susilowati (2021) yang memperoleh hasil bahwa *profitability* memiliki hubungan negatif terhadap *cash holding*.

Likuiditas dengan *Cash Holding*. Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset likuid untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan baru akan mengkonversikan aset lancarnya menjadi kas apabila pendanaan internal dibutuhkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suwito dan Yanti (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Davidson dan Rasyid (2020) serta Chandra dan Dewi (2021) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

Leverage dengan *Cash Holding*. Perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal untuk memperoleh aset yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka akan semakin kecil jumlah *cash holding* perusahaan karena perusahaan akan dengan mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Sebaliknya, tingkat rasio *leverage* yang rendah artinya perusahaan akan lebih sulit mendapatkan pendanaan eksternal sehingga akan membutuhkan pendanaan internal sehingga jumlah *cash holding* yang dimiliki akan semakin tinggi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyono (2016) serta Suci dan Susilowati (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Nugroho (2021) serta Chandra dan Dewi (2021) memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

Sales Growth dengan *Cash Holding*. Rasio yang digunakan untuk menilai fluktuasi penjualan dari perusahaan. Tingkat rasio *sales growth* yang tinggi artinya pendapatan keuntungan perusahaan meningkat dan jumlah kas yang ditahan juga akan meningkat untuk berjaga-jaga dalam kondisi yang tidak terduga. Tingkat rasio yang rendah artinya perusahaan tidak perlu menahan kas dalam jumlah banyak agar dapat dialokasikan untuk hal lain. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suherman (2017) serta Romadhoni dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sufiyati, Susanto, Dewi, dan Susanti (2022) serta Mulia dan Yuniarwati (2022) memperoleh hasil bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Pengembangan Hipotesis

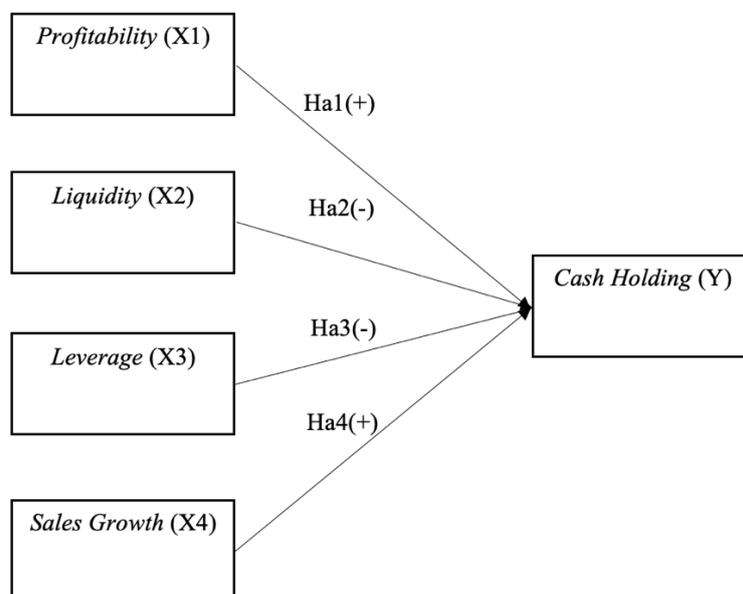
Penelitian yang telah dilakukan oleh Suwito dan Yanti (2021) serta Rimu dan Bangun (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Susilowati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun penelitian yang diteliti oleh Asteria dan Riauwanto (2022) serta Chandra dan Dewi (2021) memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *cash holding*. Ha1: Profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suwito dan Yanti (2021) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Davidson dan Rasyid (2020) serta Chandra dan Dewi (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Ardiansyah (2022) serta Suherman (2017) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*. Ha2: Likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suci dan Susilowati (2021) serta Prasentiono (2016) memperoleh hasil penelitian bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Nugroho (2021) serta Febrianti, Cahyo, dan Murdijaningsih (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rimu dan Bangun (2022) serta Setiawan dan Rachmansyah (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*. Ha3: *Leverage* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suherman (2017) dan Romadhoni dkk. (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa *sales growth* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sufiyati dkk. (2022) serta Mulia dan Yuniarwati (2022) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Ardiansyah (2022) serta Febrianti dkk. (2021) memperoleh hasil bahwa *sales growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*. Ha4: *Sales Growth* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang diuraikan di atas, maka dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id> serta <http://www.idnfinancials.com>. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan adalah sektor konsumen primer dengan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan pada sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. b) Perusahaan sektor konsumen primer yang IPO sebelum 2018. c) Perusahaan yang tidak mengalami *suspense/delisting* selama periode 2019-2021. d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember. e) Perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Sampel yang dapat digunakan setelah dilakukan eliminasi dengan kriteria tersebut adalah total 34 perusahaan dengan total data sebanyak 102 data.

Berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Cash holding</i>	CH: $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020).
<i>Profitability</i>	ROA: $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Hankho <i>et al.</i> (2020).
<i>Liquidity</i>	CR: $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020).
<i>Leverage</i>	DAR: $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Suwito dan Yanti (2021).
<i>Sales Growth</i>	SG: $\frac{\text{Sales}(n) - \text{Sales}(n-1)}{\text{Sales}(n-1)}$	Rasio	Rustam dan Rasyid (2022).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan nilai signifikan diambil dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikan yang didapat adalah sebesar $0.267 > 0.05$ yang artinya variabel residual yang diuji telah terdistribusi secara normal. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas dengan nilai dari seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan untuk variabel *profitability* sebesar 0.395, variabel *liquidity* sebesar 0.941, variabel *leverage* sebesar 0.775, dan untuk variabel *sales growth* sebesar 0.850. Masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa uji ini terbebas dari heteroskedastisitas. Uji yang terakhir dalam uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* mendapat hasil 1.761. Berdasarkan tabel uji *durbin-watson* didapat nilai dU sebesar 1.6104 dengan syarat untuk lolos uji ini adalah $dU < d < 2$. Hasil dari uji ini adalah $1.6104 < 1.761 < 2$ yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji t dan hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	-.030	.556
Profitability	.808	.000
Liquidity	.021	.054
Leverage	.131	.048
Sales Growth	-.047	.252

a. Dependent Variable: Cash Holding

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = -0.30 + 0.808\text{Prof} + 0.021\text{Liq} + 0.131\text{Lev} - 0.047\text{SG} + e$$

Nilai konstanta bernilai -0.30. Nilai tersebut menandakan apabila variabel independen bernilai sama dengan nol (0) maka nilai variabel *cash holding* adalah sebesar -0.30. *Profitability* memiliki nilai β sebesar 0.808 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya perubahan yang terjadi dalam rasio *profitability* akan mempengaruhi jumlah *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan rasio *profitability* yang tinggi artinya perusahaan memiliki tingkat pengembalian dari penggunaan total aset yang besar. Keuntungan yang didapat perusahaan diasumsikan berupa kas jadi meningkat. Meningkatnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan menyebabkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai dana internal juga meningkat sesuai dengan *pecking order theory* dimana perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal. *Liquidity* memiliki nilai β sebesar 0.021 dengan nilai signifikan sebesar 0.054 yang artinya apabila terjadi peningkatan dalam rasio *liquidity* tidak akan mempengaruhi jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* memiliki nilai β sebesar 0.131 dengan nilai signifikan sebesar 0.048 yang artinya perubahan yang terjadi dalam *leverage* akan mempengaruhi jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio *leverage* meningkat maka jumlah *cash holding* perusahaan juga akan meningkat guna menghindari terjadinya *financial distress* akibat perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran hutang. *Sales growth* memiliki nilai β sebesar -0.047 dengan nilai signifikan sebesar 0.252 yang artinya apabila rasio *sales growth* mengalami peningkatan maka jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh karena rasio ini digunakan hanya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan di persaingan bisnis.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil variabel *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Tujuan dari dibentuknya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan setingginya dengan memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Profitability* digunakan

untuk memperhitungkan *return* yang akan diperoleh perusahaan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan meningkat maka dapat diasumsikan bahwa kas perusahaan juga akan meningkat. Sehubungan dengan meningkatnya kas yang diterima perusahaan maka perusahaan dapat menahan kas dalam jumlah yang lebih banyak untuk melakukan pembayaran dividen, kegiatan operasional, dan sebagainya. Selanjutnya diperoleh hasil variabel *liquidity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mempertimbangkan jumlah kas yang ditahan berdasarkan rasio *liquidity*. Perusahaan dengan tingkat *liquidity* yang tinggi dapat terjadi karena faktor lain seperti banyaknya piutang yang tidak tertagih serta persediaan yang tidak terjual dan menumpuk dalam persediaan perusahaan. Variabel selanjutnya yaitu *leverage*, dan diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. *Leverage* digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal guna membiayai perolehan aset. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi artinya perusahaan memiliki kapabilitas yang besar untuk memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki angka rasio *leverage* yang besar cenderung memiliki kas yang ditahan dalam jumlah tinggi juga untuk menghindari terjadinya *financial distress*. Variabel terakhir yaitu *sales growth* memperoleh hasil bahwa *sales growth* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hasil tersebut artinya meningkat atau menurunnya tingkat *sales growth* tidak akan membuat perusahaan mempertimbangkan jumlah kas yang akan ditahan oleh perusahaan. *Sales growth* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan di persaingan bisnis yang ada.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen yang diteliti hanya empat variabel. Waktu pengerjaan yang relatif singkat menyebabkan penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan mengenai variabel *cash holding*. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya tiga tahun yaitu 2019-2021. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen seperti *cash conversion cycle* dan *cash expenditure*, serta memperluas cakupan penelitian yaitu menambahkan sektor penelitian lain, juga menambah rentang tahun penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holding "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International Journal of Economics & Management Sciences*, 5(3), 1-10.
- Asteria, B., & Riauunto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 37-47.
- Chandra, C.V., & Dewi, S.P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 550-558.
- Chandra, E.A., & Ardiansyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 302-317.

- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Net Working Capital terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 564-580.
- Davidson, & Rasyid, R. (2020). The Influence of Profitability, Liquidity, Firm Size and Leverage on Cash Holding. *Proceeding Ticash 2020*, 478, 405-409.
- Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan Cash Flow terhadap Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 44-57.
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1380-1389.
- Hankho, G.D., Dermawan, E.S., & Indrajati, M.D. (2020). Effect of Profitability, Firm Size, and Leverage on Cash Holding in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 11-20.
- Maxentia, J., Tarigan, M.U., & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 338-357.
- Mulia, G.V., & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Board Size terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(2), 788-798.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Prasetyono, S.A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Journal of Management*, 5(4), 1-11.
- Rimu, F., & Bangun, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 233-243.
- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *The Manager Review*, 1(2), 124-139.
- Rustam, A.D.M., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 420-439.
- Setiawan, R., & Rachmansyah, A.B. (2019). Determinan Cash Holdings Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 21(1), 95-115.
- Silviana, R., & Asyik, N.F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1-21.
- Suci, M.S.M., & Susilowati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Ejurnal binawakya*, 15(12), 5821-5832.
- Sufiyati, Susanto, L., Dewi, S.P., & Susanti, M. (2022). Dampak Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 74-93.

Suherman. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holdings* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, XXI(3), 336-349.

Suwito, A., & Yanti. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 59-82.